

OBJEKTIVITAS BERITA LINGKUNGAN DALAM JURNALISME BERKELANJUTAN

Pertemuan 6

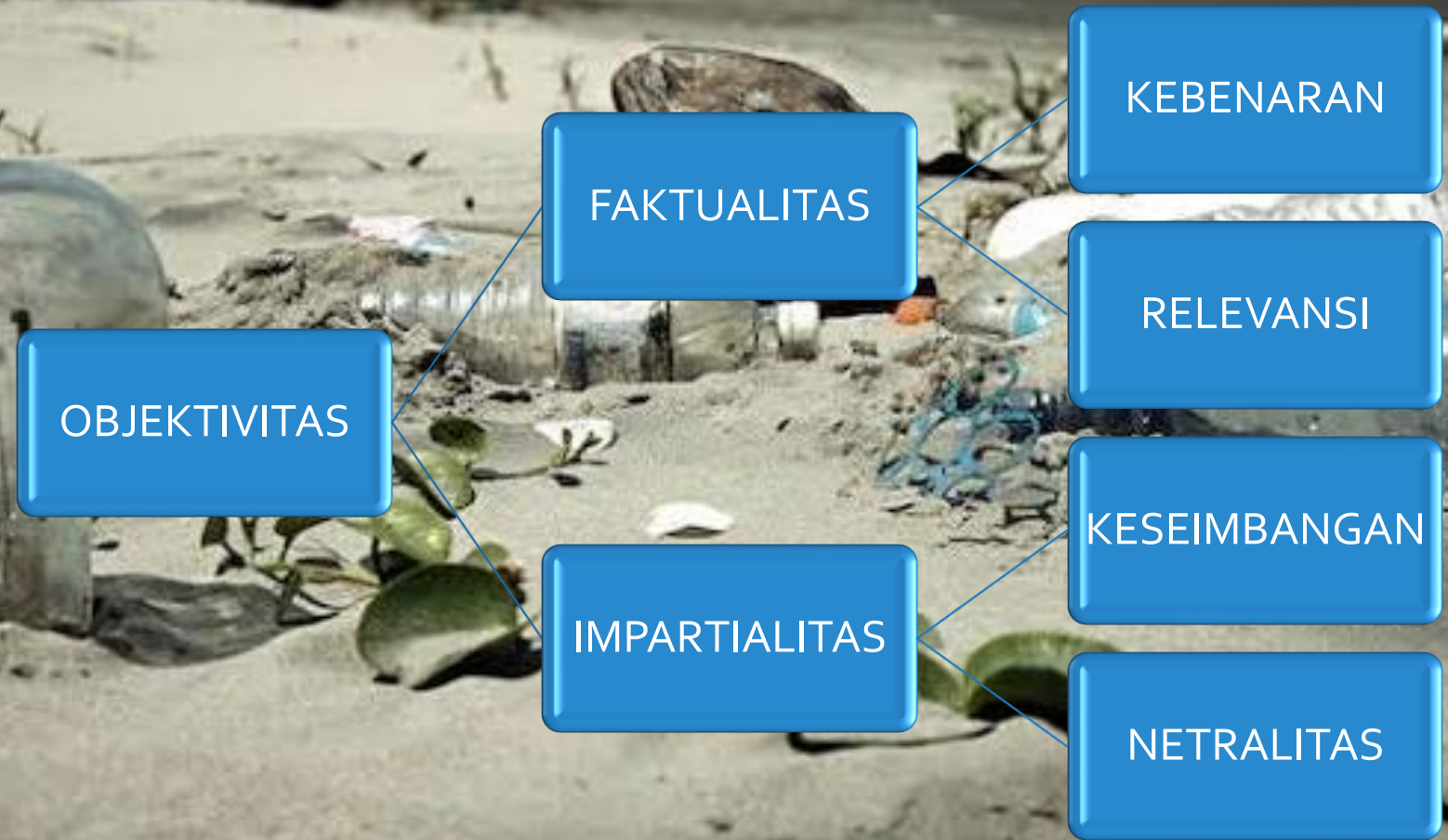


OBJEKTIVITAS BERITA

- Norma bagi jurnalis profesional untuk menghindari bias atau subyektifitas serta mendorong kepercayaan bagi profesi jurnalis (Sambrook, 2012)
- Upaya untuk menghindari pertimbangan atau sangkaan pribadi (*subjective judgement*) dengan mempresentasikan fakta dan data (Sambrook, 2015)



MODEL OBJEKTIVITAS (Westerståhl, 1983)



PELANGGARAN OBJEKTIVITAS DALAM BERITA LINGKUNGAN (Simmon, 2004)

Memasukkan istilah dan definisi menyesatkan

Membuat berita yang tidak berimbang

Memasukkan Opini

Mengurangi informasi dan konteks sehingga mengubah cerita sebenarnya

Selektif menghilangkan berita tertentu dengan maksud memanipulasi sentimen publik

Menggunakan fakta yang benar untuk menggambarkan kesimpulan yang salah

Distorsi fakta karena tidak memeriksa sumber informasi dari sumber yang tepat

MENGUKUR OBJEKTIVITAS BERITA LINGKUNGAN

(Andi Noviriyanti)

METODE
ANALISIS ISI

HAYAKAWA-LOWRY
(Kuantitatif)

RAHMA IDA
(Kualitatif)



METODE HAYAKAWA- LOWRY

(Andi Noviriyanti)

PRINSIP DASAR

Membedakan kalimat fakta, inferensi
dan keputusan

BERITA OBJEKTIF JIKA KALIMAT
LAPORAN JUMLAHNYA LEBIH
BANYAK DARI JENIS KALIMAT YANG
LAIN DALAM BERITA

BERITA OBJEKTIF BILA ADA PADA
RENTANG NILAI 1,00-1,67, KURANG
OBJEKTIF 1,68-2,34 DAN TIDAK
OBJEKTIF 2,35- 3,00

METODE HAYAKAWA- LOWRY (Andi Noviriyanti)

Berita dinilai obyektif jika didalamnya
banyak memuat kalimat laporan

KALIMAT LAPORAN

- Informasi faktual berdasarkan fakta (informasi dapat beratribut menyebutkan narasumber tapi bisa juga tidak)

KALIMAT INFERENSI

- Kalimat prediksi, interpretasi atau pernyataan tentang sesuatu yang tidak jelas dasarnya (subjektif, tidak dapat langsung diverifikasi → bisa berlabel atau tidak)

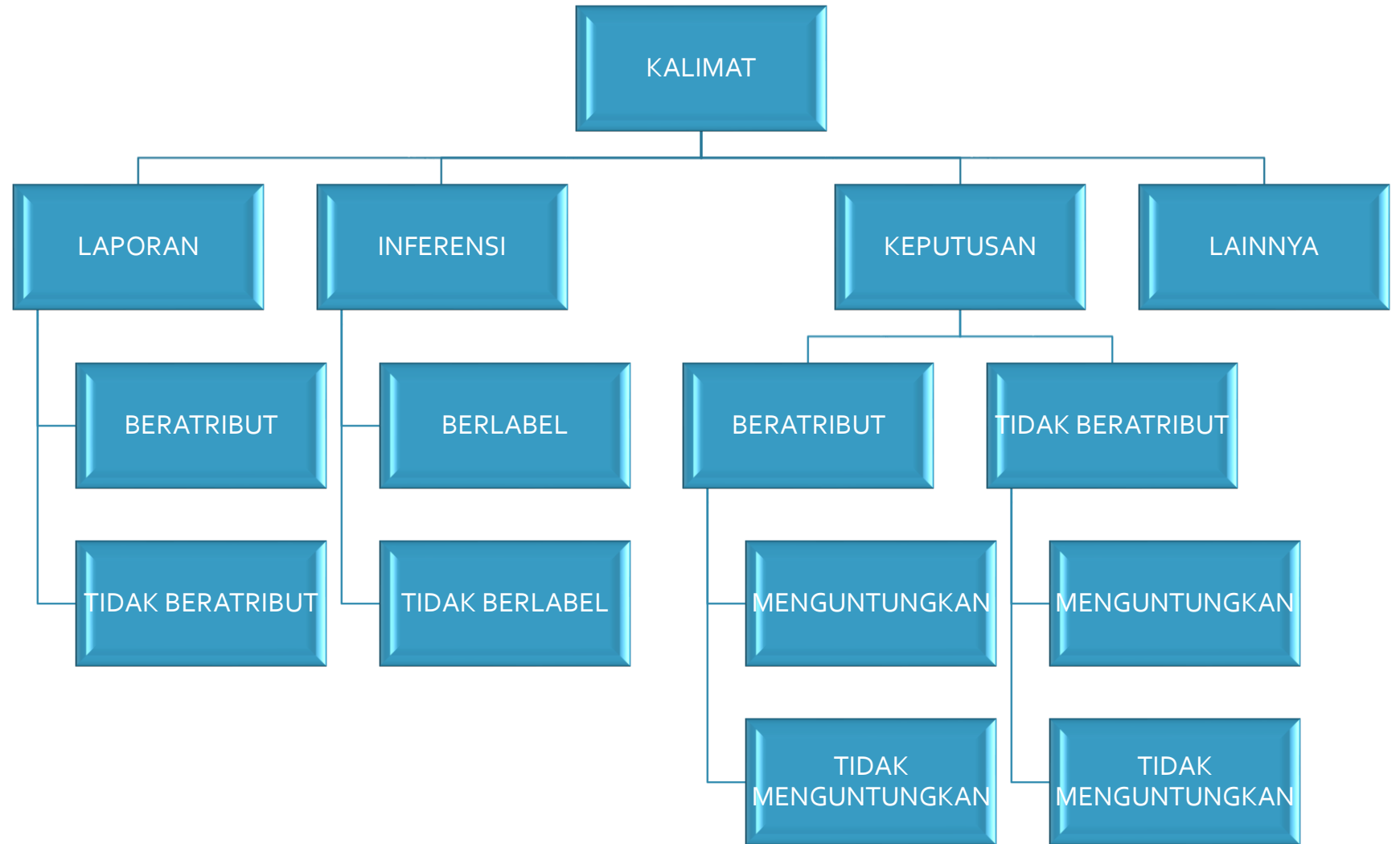
KALIMAT KEPUTUSAN

- Ekspresi penulis, cuplikan opini narasumber mengenai persetujuan atau ketidaksetujuan pada suatu peristiwa atau orang, sehingga menimbulkan bias (bisa beratribut, bisa tidak)

KALIMAT LAINNYA

- Kalimat lain yang tidak termasuk pada tiga jenis di atas

METODE HAYAKAWA- LOWRY



CONTOH KALIMAT LAPORAN (Andi Noviriyanti)

BERITA : “Cemari Dua Sungai, PT MUL Dibakar”

1. Data dan fakta yang berhasil dihimpun **Riau Pos** di lokasi kejadian **PT Mulya Unggul Lestari (MUL)** yang terletak di **Jalan Raya Pekanbaru-Dumai Kilometer 57** kecamatan **Kandis, Kabupaten Siak**, aksi massa itu berlangsung sejak pagi → **CONTOH KALIMAT LAPORAN BERATRIBUT (ada identitas sumber berita)**
2. Ratusan massa yang berasal dari Koto Garo Tapung Kampar dan Pekanbaru tersebut datang ke lokasi perusahaan sekitar pukul 10.00 dengan menggunakan enam buah mobil colt diesel dan 60 unit sepeda motor dan satu unit ambulance Diskes Kota Pekanbaru, dengan tulisan Puskesmas melur Pekanbaru → **CONTOH KALIMAT LAPORAN TANPA ATRIBUT (tanpa identitas sumber berita)**

CONTOH KALIMAT INFERENSI (Andi Noviriyanti)

BERITA : “PT CPI Bertanggungjawab Terhadap Air Limpahan”

1. Pembangunan sport center tanpa kajian lingkungan adalah kesalahan fatal, baik oleh pemrakarsa/perencana proyek maupun pemberi izin → **CONTOH KALIMAT INFERENSI (mengandung dugaan, interpretasi, indikasi dan dugaan yang tidak jelas dasarnya)**
2. Di sini terlihat perencana bukanlah orang yang mengerti konsep Kawasan berwawasan lingkungan → **CONTOH KALIMAT INFERENSI, karena mengandung interpretasi dengan penggunaan kata “terlihat”**

CONTOH KALIMAT KEPUTUSAN (Andi Noviriyanti)

BERITA : “PT CPI Bertanggungjawab Terhadap Air Limpahan”

1. Pembangunan sport center tanpa kajian lingkungan adalah kesalahan fatal, baik oleh pemrakarsa/perencana proyek maupun pemberi izin → **CONTOH KALIMAT KEPUTUSAN TIDAK BERATRIBUT (sumber informasi) DAN MENGUNTUNGAN (kepentingan lingkungan)**
2. Untuk itu menurut Mardianto Marian selaku Ketua FPKPS akan mendesak pemerintah kota membuat kajian lingkungan dan menindak tegas terhadap pembangunan sport center di Kawasan resapan air → **CONTOH KALIMAT KEPUTUSAN BERATRIBUT (ada sumber informasi) DAN MENGUNTUNGAN (kepentingan lingkungan)**

METODE RAHMA IDA (Analisis isi Kualitatif)

PRINSIP DASAR

BERITA OBJEKTIF JIKA
MEMENUHI UKURAN
AKURASI,
KETIDAKBERPIHAKAN
DAN VALIDITAS

METODE RAHMA IDA (Analisis isi kualitatif)

Berita dinilai obyektif dilihat dari aspek-aspek

AKURASI

- **Kejujuran dalam pemberitaan**
- (Kesesuaian judul dengan isi, pencantuman waktu, ada data pendukung dan faktualitas berita (fakta vs opini))

KETIDAKBERPIHAKAN (Fairness)

- **Keseimbangan penyampaian berita**
- (*cover both side*, dan ukuran fisik kolom)

VALIDITAS

- **Keabsahan informasi**
- (atribusi atau pencantuman sumber berita, kompetensi sumber informasi → jika saksi mata dibedakan langsung atau tidak langsung, jika jurnalis mengamati langsung atau tidak)

MODEL RAHMA IDA ANALISIS ISI KUALITATIF

OBJEKTIVITAS

Akurasi

Kesesuaian judul dan isi
berita

Sesuai

Tidak sesuai

Pencantuman waktu

Dicantumkan

Tidak
dicantumkan

Data Pendukung

Ada

Tidak ada

Faktualitas Berita

Tidak
mencampurkan
fakta dan opini

Mencampurkan
fakta dan opini

Ketidakberpihakan

Ditinjau dari sumber
berita

Seimbang

Tidak seimbang

Ditinjau dari ukuran
fisik luas kolom

Seimbang

Tidak seimbang

Validitas

Atribusi

Sumber berita
jelas

Sumber berita
tidak jelas

Kompetensi

Wartawan

Pelaku langsung

Pelaku tidak
langsung

CONTOH AKURASI (Andi Noviriyanti)

1. KESESUAIAN JUDUL DAN BERITA :

1. Judul : **“Pencemaran Lingkungan Semakin Parah”**
Pernyataan lingkungan semakin parah hanya ada pada kalimat awal “pencemaran lingkungan yang bersumber dari pabrik pengelolaan Crude Palm Oil PT BKR Dumai dan PT Inti Benua Perkasatama yang meliputi areal PT Pelabuhan I Dumai semakin parah”, namun di paragraph berikutnya hanya mendeskripsikan aksi mahasiswa demonstrasi.
2. Judul : **“Cemari Dua Sungai, PT MUL Dibakar”**
Judul menghakimi PT MUL, kalimat pertama berisi kesimpulan wartawan sendiri karena tidak ada sumber atribusi berita dan paragraph berikutnya hanya membahas kronologi pembakaran, “Merasa dirugikan akibat pencemaran limbah pabrik kelapa sawit milik PT MUL yang mengalir di sungai Tapung Kiri dan Tapung kanan, Selasa (10/2) ratusan warga yang bermukim di sepanjang sungai marah. Mereka mengamuk dan membakar kantor perusahaan kilang minyak tersebut.”

CONTOH AKURASI

(Andi Noviriyanti)

2. PENCANTUMAN WAKTU

1. BERITA : “PT CPI Bertanggungjawab Terhadap Air Limpahan”

Tidak ada pencantuman waktu wawancara dengan pegawai BAPEDAL dan Ketua FKPS

2. BERITA : “Kami Sudah Bangun DAM dan Kanal”

Tidak mencantumkan waktu wartawan Media Riau melakukan konfirmasi ke pihak CPI

CONTOH AKURASI (Andi Noviriyanti)

3. PENGGUNAAN DATA PENDUKUNG

1. Judul : **“Pencemaran Lingkungan Semakin Parah”**
Tidak satu pun data yang mendukung pencemaran semakin parah misalnya indikator baku mutu air, perbandingan sebelum pencemaran dan sesudahnya serta berbagai indicator kerusakan lingkungan yang tidak dicantumkan.
2. Judul : **“Pengusaha Real Estate Sering Abaikan Lingkungan ”**
Tidak satu pun data yang menyebutkan seberapa banyak pengusaha yang melakukan, terkait kalimat banyak septic tank yang dibuat dengan tidak benar tidak disertai jumlah yang riil kesalahan yang ditemukan.

CONTOH AKURASI (Andi Noviriyanti)

4. FAKTUALITAS BERITA

FaktaVS Opini → penggunaan kata-kata bersifat opini

1. Berita : **“Cemari Dua Sungai, PT MUL Dibakar”**
“Merasa dirugikan akibat pencemaran limbah pabrik kelapa sawit milik PT MUL yang mengalir di sungai Tapung Kiri dan Tapung kanan, Selasa (10/2) ratusan warga yang bermukim di sepanjang sungai marah. Mereka mengamuk dan membakar kantor perusahaan kilang minyak tersebut.” →
Merupakan pendapat wartawan karena tidak mencantumkan atribusi
2. “Sayangnya pertemuan kedua kembali menimbulkan konflik, sehingga massa bertindak anarkis dan membakar kantor.” →
Menggunakan kata sayangnnya.

CONTOH KETIDAKBERPIHAKAN (Andi Noviriyanti)

FAIRNESS, COVER BOTH SIDE

Judul : **“Pengusaha Real Estate Sering Abaikan Lingkungan ”**

Hanya menampilkan narasumber dari pihak Bapedal tetapi tidak memunculkan narasumber pengusaha *real estate*

→ Narasumber tunggal membawa kecenderungan minim cek dan recek informasi yang diterima karena hanya informasi sepihak.

→ Bukan sekedar perhitungan matematis narasumber yang muncul dari dua pihak tetapi juga porsi yang diberikan dalam wawancara .

CONTOH VALIDITAS (Andi Noviriyanti)

VALIDITAS BERDASAR ATRIBUSI

Identitas narasumber
untuk mencegah bias
informasi dan manipulasi

Menghindari
narasumber jamak yang
sifatnya tidak jelas

Kritik model ini ada pada
aspek validitas yang belum
menyertakan aspek
kompetensi narasumber
sebagai kriteria

VALIDITAS BERDASAR KONTRIBUSI

Wartawan

Pelaku langsung

Pelaku Tidak
langsung



REFERENSI

- Noviriyanti, Andi (2006) Objektivitas Berita Lingkungan Jurnalistik Berkelanjutan. Riau: Yayasan Taman Karya Riau (TAKAR).
- Abrar, A. N. 1993. Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.